



PERSEPSI MITRA BINAAN TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM TAMAN PURI AYU OLEH PT PLN INDONESIA POWER UBP JERANJANG DI DESA TAMAN AYU KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Bella Fatmawati¹, Agus Purbathin Hadi², Yy Wima Riyayanatasya³, Tristiayu Permata Dwiputri⁴, Febbri Herning Soaedy⁵

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

^{4,5}PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang

Email: [1bellafatmawati9@gmail.com](mailto:bellafatmawati9@gmail.com)

Article History:

Received: 17-08-2024

Revised: 24-08-2024

Accepted: 20-09-2024

Keywords:

Fostered Partners,
Empowerment,
Perception, MSMEs

Abstract: *This study aims to determine the perception of fostered partners on the Taman Puri Ayu MSME empowerment program by PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang in Taman Ayu Village, West Lombok Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and documentation. Determination of informants in this study used purposive sampling technique, and involved four main informants and two supporting informants. The data analysis technique formulated is Miles and Huberman's with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the Taman Puri Ayu MSME empowerment program by PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang has several positive impacts, including increased business management skills, product packaging and marketing, which are obtained through training, mentoring, and coaching provided by PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang. Thus making the fostered partners feel more confident in developing their business, especially in expanding the local product market. In addition, the support facilities provided also help increase production capacity, although there are obstacles in communication and fulfillment of production equipment needs, which are still challenges that need to be improved. Overall, the program is considered beneficial, but still requires improvement in certain aspects*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri (Hamid, 2018). Pemberdayaan adalah sebuah proses. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah ekonomi ataupun kemiskinan (Mardikanto dan Poerwoko, 2014). Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dalam penduduk sebuah komunitas untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk



memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan, dalam Hamid, 2018, h.10).

Program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian lokal. UMKM merupakan salah satu sektor usaha produktif baik perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah (Astuti & Matondang, 2020). Dalam konteks ini, PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang telah berperan aktif melalui program pemberdayaan yang dilakukan di Desa Taman Ayu, Kabupaten Lombok Barat, salah satunya adalah program yang ditujukan untuk UMKM Taman Puri Ayu. UMKM Taman Puri Ayu didirikan pada tahun 2015 oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan nama Kelompok Taman Puri Ayu kelompok ini beranggotakan 10 ibu-ibu dari Dusun Taman. Pada tahun 2016, kelompok ini memanfaatkan potensi hasil laut menjadi kerupuk dan sate ikan dengan pendapatan Rp25.000/orang/hari. Kemudian pada tahun 2017 kelompok melakukan inovasi produk berbahan dasar rumput laut dan jagung menjadi Tortila sehingga pendapatannya meningkat menjadi Rp1.000.000/orang/bulan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-6/MBU/09/2022 tentang Perubahan atas Permen BUMN Per-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN. PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang, sebagai bagian dari komitmennya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup di sekitar area operasionalnya. PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang memiliki tiga program utama yaitu program pelayanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan pembinaan hubungan masyarakat. Melalui program ini, perusahaan melakukan intervensi pada UMKM Taman Puri Ayu. Program pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat keberlanjutan ekonomi mitra binaan melalui dukungan pelatihan, pendampingan, dan bantuan fasilitas. Dalam hal ini, persepsi mitra binaan terhadap program yang dijalankan menjadi faktor kunci dalam menilai efektivitas dan dampak dari program tersebut.

Persepsi adalah proses pengorganisasian atau penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh dengan penginderaan, sehingga memunculkan interpretasi dari stimulus yang mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut (Putri, 2020). Persepsi disebut juga sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi mempengaruhi proses komunikasi membuat persepsi kita tidak akurat, maka komunikasi yang terjalin akan menjadi tidak efektif (Mulyana, 2017). Persepsi mitra binaan terhadap program pemberdayaan dapat menentukan sejauh mana program tersebut diterima dan diimplementasikan dalam pengembangan usaha mereka. Dalam konteks pemberdayaan UMKM, persepsi mitra binaan tidak hanya mencerminkan respon mereka terhadap program, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik penting yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan program yang ada.



Penelitian ini menggunakan dua teori utama dalam menganalisis persepsi mitra binaan, yaitu teori *Stimulus - Respons* dan teori pemikiran kelompok. Teori *Stimulus - Respons* menekankan bagaimana stimulus dari lingkungan, seperti informasi, pelatihan, atau bantuan dari program, dapat mempengaruhi respon dari individu atau kelompok (Mulyana, 2017). Dalam konteks pemberdayaan UMKM, stimulus yang diberikan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang dapat berupa pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, pembinaan dan bantuan modal, yang diharapkan memicu respon positif berupa peningkatan keterampilan, motivasi, dan kemandirian usaha para mitra binaan. Sementara itu, teori pemikiran kelompok (*Groupthink*) didefinisikan sebagai cara berunding anggota kelompok yang digunakan ketika keinginan mereka untuk mencapai kebulatan suara mengesampingkan motivasi mereka untuk menilai semua rencana yang tersedia untuk bertindak (West & Turner, 2017). Komunikasi yang terjadi di antara anggota kelompok UMKM Taman Puri Ayu, baik dalam bentuk formal seperti pertemuan yang difasilitasi oleh perusahaan maupun dalam bentuk informal di antara anggota kelompok, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan keputusan kelompok terhadap program yang dijalankan.

Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan bagaimana persepsi mitra binaan UMKM Taman Puri Ayu terhadap program pemberdayaan yang diinisiasi oleh PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran komunikasi kelompok dalam membentuk persepsi dan keputusan yang diambil oleh mitra binaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program pemberdayaan yang dilakukan, serta memberikan masukan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Dusun Taman, Desa Taman Ayu, Kabupaten Lombok Barat dengan penerima manfaatnya UMKM Taman Puri Ayu yang menjadi mitra binaan PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dan melibatkan empat orang anggota UMKM sebagai informan utama, kepala desa dan satu anggota Humas & CSR PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang sebagai informan pendukung. Teknik analisis data yang dirumuskan adalah milik Miles dan Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang Pada UMKM Taman Puri Ayu

PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang menginisiasi program pemberdayaan UMKM Taman Puri Ayu pada tahun 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Program ini dimulai dengan Forum Group Discussion (FGD) yang diadakan pada 2021 sebagai langkah awal untuk menyusun Rencana Strategis pengembangan UMKM selama lima tahun ke depan hingga tahun 2026. FGD ini melibatkan pihak perusahaan dan kelompok masyarakat untuk merumuskan rencana pemberdayaan yang komprehensif, termasuk pengembangan kapasitas usaha dan peningkatan kesejahteraan. Dalam upaya



meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang menjalankan program pemberdayaan yang berfokus pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM pada dasarnya merupakan salah satu penggerak perekonomian daerah yang mampu memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan bahan baku utama yang berbasis pada sumber daya alam, bakat, dan karya seni tradisional dari daerah setempat (Setyawati, 2017).

Sasaran penerima manfaat program ini adalah UMKM Taman Puri Ayu dengan jumlah 10 anggota yang terdiri dari ibu-ibu dusun Taman yang sebagian besar merupakan istri nelayan, yang dipilih karena mereka memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha lokal dengan memanfaatkan potensi hasil laut guna meningkatkan nilai jual produk. Rumah produksi yang dikelola oleh ketua kelompok UMKM Taman Puri Ayu menjadi pusat kegiatan untuk pelatihan, produksi, dan pengembangan produk. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mendorong kesetaraan gender, dengan membuka kesempatan bagi perempuan untuk berperan lebih aktif dalam perekonomian lokal. Selama periode 2021-2024, PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang telah memberikan berbagai bentuk bantuan seperti pelatihan keterampilan, pengelolaan usaha, dan pemasaran digital, serta bantuan peralatan produksi yang dibutuhkan oleh UMKM. Selain itu, perusahaan secara rutin melakukan kegiatan monitoring program minimal satu kali dalam sebulan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana, mengevaluasi perkembangan, dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh para penerima manfaat. Antusiasme masyarakat, terutama ibu-ibu sangat tinggi dalam mengikuti program ini, terlihat dari minat mereka untuk belajar dan mencoba inovasi-inovasi baru yang ditawarkan, seperti peningkatan kualitas produk dan pengembangan pasar. Melalui program ini, diharapkan UMKM Taman Puri Ayu dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, serta memperkuat peran perempuan dalam sektor ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam kaitannya dengan pengembangan UMKM tersebut, pendekatan teori *Stimulus - Respons* dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana bantuan yang diberikan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang berperan sebagai stimulus yang memengaruhi respons anggota kelompok Taman Puri Ayu. Teori *Stimulus - Respons* S – R adalah teori yang menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Secara implisit ada asumsi dalam teori S – R ini bahwa perilaku (*respons*) manusia dapat diramalkan, yaitu komunikasi dianggap statis: manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (*stimulus*), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemauan bebasnya (Mulyana, 2017). Dalam konteks program pemberdayaan pada UMKM Taman Puri Ayu, teori S – R bisa dilihat dari bagaimana stimulus yang diberikan oleh pihak perusahaan memengaruhi respon dari anggota kelompok UMKM. Stimulus yang diberikan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang berupa pelatihan keterampilan, bantuan peralatan, dan pendampingan usaha. Respons yang muncul dari UMKM Taman Puri Ayu menunjukkan variasi yang tergantung pada jenis stimulus dan kondisi anggota UMKM. Mulyana (2017) menyatakan bahwa stimulus yang diterima oleh penerima bisa diterima atau ditolak.

Pertama, ketika PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang memberikan informasi bahwa UMKM Taman Puri Ayu akan dibantu melalui program pemberdayaan ini, respons yang



muncul dari anggota UMKM adalah antusiasme untuk belajar dan mencoba inovasi tersebut. Anggota UMKM merasa bahwa informasi yang diberikan sangat membantu dan memenuhi kebutuhan kelompok UMKM mereka. Kedua, stimulus berupa bantuan material seperti peralatan produksi diterima dengan respons yang sangat baik, tetapi ada beberapa anggota UMKM yang merasa bahwa peralatan yang diberikan masih kurang memadai untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa respons terhadap stimulus material ini beragam, tergantung pada kebutuhan masing-masing anggota. Ketiga, pendampingan yang dilakukan oleh pihak PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang mendapatkan respons yang bagus, terutama dalam hal manajemen usaha. Para anggota UMKM merasa bahwa mereka sudah lebih memahami cara mengelola usaha secara lebih baik. Namun, ada juga anggota yang merespons bahwa pendampingan ini masih membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian agar benar-benar berdampak pada perkembangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, respons UMKM Taman Puri Ayu terhadap berbagai stimulus dari PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan serta harapan untuk peningkatan dukungan di masa mendatang. Stimulus tersebut telah mendorong perubahan dalam pola pikir dan peningkatan keterampilan usaha, namun dampak nyata dari respons ini masih memerlukan waktu untuk berkembang secara signifikan. Selain itu, persepsi mitra binaan terhadap pelaksanaan program penting untuk diperhatikan karena mencerminkan sejauh mana program ini dirasakan bermanfaat oleh UMKM. Dengan demikian, persepsi ini juga menjadi indikator penting dalam menilai dampak program terhadap kebutuhan ekonomi mereka.

Persepsi Mitra Binaan UMKM Taman Puri Ayu Terhadap Program Pemberdayaan

Persepsi adalah hasil interpretasi unik setiap individu terhadap informasi yang diterima (Daryanto & Rahardjo, 2016). Setiap orang memiliki cara unik dalam menginterpretasikan informasi yang mereka terima, sehingga persepsi dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, bahkan ketika dihadapkan pada stimulus yang sama. Hal ini berarti bahwa dua orang dapat memiliki persepsi yang sama berdasarkan bagaimana mereka memproses informasi yang mereka terima melalui pancaindra dan interpretasi kognitif mereka. Sehingga, peran persepsi menjadi krusial karena menentukan bagaimana pesan yang disampaikan oleh seseorang diterima dan diinterpretasikan oleh orang lain. Dalam konteks program pemberdayaan, persepsi dari mitra binaan UMKM Taman Puri Ayu merupakan indikator penting untuk mengetahui dampak dari program tersebut. Persepsi para anggota terhadap program ini menggambarkan bagaimana mereka mengalami perubahan baik secara ekonomi maupun pengetahuan, yaitu dalam peningkatan pendapatan dan keterampilan yang diperoleh dari program tersebut. Sehingga, persepsi mitra binaan UMKM Taman Puri Ayu terhadap program pemberdayaan PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Namun, beberapa mitra binaan merasa bahwa dukungan tambahan masih diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, mereka mengakui bahwa program ini telah memperluas pengetahuan mereka tentang manajemen usaha dan strategi pemasaran, yang membantu dalam pengembangan keterampilan bisnis mereka dan mengoptimalkan potensi usaha mereka secara keseluruhan.

Untuk memahami dinamika ini lebih mendalam, teori *Stimulus – Respons* dan teori pemikiran kelompok digunakan. Teori *Stimulus – Respons* menggambarkan proses informasi



antara “*stimulus*” yaitu rangsangan, dan “*respons*” yaitu tanggapan (Daryanto & Rahardjo, 2016). Penerapan teori S – R terlihat dari interaksi yang terjadi antara stimulus dari pihak perusahaan dan respons dari anggota UMKM Taman Puri Ayu. Stimulus dalam hal ini mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti penyediaan alat produksi, pelatihan, pendampingan, pembinaan, serta informasi yang disampaikan dalam pertemuan langsung maupun melalui media komunikasi digital seperti WhatsApp. Salah satu respons yang signifikan adalah meningkatnya kapasitas produksi dan pengelolaan bisnis para anggota. Hal ini memberikan dampak perbaikan ekonomi, di mana sebelumnya para mitra binaan bergantung pada penghasilan suami, namun sekarang mereka mampu berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Mereka tidak hanya dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam membiayai pendidikan anak dan menabung untuk keperluan jangka panjang, sehingga secara signifikan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan.

Dalam konteks teori pemikiran kelompok, keputusan yang diambil oleh UMKM Taman Puri Ayu dalam menjalankan program ini dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dinamika kelompok. Pemikiran Kelompok (*Groupthink*) didefinisikan sebagai cara berunding anggota kelompok yang digunakan ketika keinginan mereka untuk mencapai kebulatan suara mengesampingkan motivasi mereka untuk menilai semua rencana yang tersedia untuk bertindak (West & Turner, 2017). Dalam kelompok UMKM ini, keputusan-keputusan penting, seperti alokasi pendapatan, pembelian alat produksi, dan strategi pemasaran, dibahas secara bersama-sama dalam rapat kelompok. Melalui teori pemikiran kelompok dapat membantu peneliti memahami bagaimana anggota UMKM bekerja secara kolektif dalam memutuskan strategi usaha, di mana setiap anggota memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok juga menjadi forum penting untuk menyelesaikan masalah internal, seperti ketika terjadi kerusakan alat atau kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi. Keputusan kolektif ini mencerminkan pemikiran kelompok yang solid, di mana keputusan diambil berdasarkan masukan dari setiap anggota, dan keberhasilan kelompok lebih diutamakan daripada kepentingan individu.

Hambatan Dalam Komunikasi Antara UMKM Taman Puri Ayu Dengan PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat efektivitas penyampaian pesan antara pengirim dan penerima (Harahap, 2021). Dalam konteks komunikasi antara UMKM Taman Puri Ayu dan PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang, hambatan-hambatan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perbedaan bahasa, perbedaan interpretasi terhadap pesan yang disampaikan, dan ketidaksesuaian antara umpan balik yang diberikan dengan harapan penerima. Oleh karena itu, teori *Stimulus – Respons* menggarisbawahi bahwa keberhasilan komunikasi tergantung pada kemampuan *stimulus* (pesan) untuk memicu respons yang diinginkan. Penggunaan bahasa yang tidak dikenal oleh anggota UMKM dan kurangnya sistem komunikasi serta manajemen waktu menjadi hambatan dalam menstimulasi *respons* yang sesuai, karena pesan yang disampaikan dari PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang maupun dari mitra binaan UMKM tidak selalu dipahami dengan benar oleh penerima, kata-kata seperti “*online*,” “*offline*,” karena tidak umum digunakan dalam keseharian mereka. Masalah bahasa ini seringkali menyebabkan anggota UMKM merasa tidak mengerti dengan instruksi atau informasi yang disampaikan



oleh PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang dan mereka juga merasa malu untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang. Namun, pihak PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang telah berupaya untuk mengatasi hambatan ini dengan menghadirkan seorang anggota tim Humas & CSR yang memahami bahasa Sasak untuk menerjemahkan komunikasi ke dalam bahasa lokal. Meskipun upaya untuk mengatasi kendala bahasa sudah dilakukan, masalah lain tetap muncul dalam bentuk perbedaan interpretasi terhadap informasi dan instruksi yang disampaikan. Perbedaan ini mempengaruhi kualitas umpan balik yang diberikan oleh kedua belah pihak, yang pada akhirnya menghambat kelancaran komunikasi dalam program pemberdayaan tersebut.

Perbedaan interpretasi dan umpan balik saling terkait, di mana interpretasi yang tidak tepat terhadap permintaan mitra binaan sering kali menyebabkan respon yang kurang memadai. Hal ini terjadi ketika pihak perusahaan salah memahami apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh mitra binaan, sehingga umpan balik yang diberikan tidak sesuai dengan harapan mereka. Adapun kendala lain yang muncul adalah ketidaksesuaian dalam pemberian umpan balik. Meskipun umpan balik telah diberikan, sering kali respon yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa respon dari pihak perusahaan lambat, yang menyebabkan ketidaksesuaian barang yang diterima. Sehingga, lambatnya waktu pemrosesan permintaan ini juga menjadi hambatan dalam komunikasi antara kedua belah pihak. Keterlambatan respon dari Perusahaan menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem komunikasi dan manajemen waktu antara Perusahaan dengan mitra binaan, yang dapat mempengaruhi program pemberdayaan. Mempertimbangkan penerapan teori pemikiran kelompok maka hambatan tersebut perlu disusun pentingnya strategi yang lebih inklusif dan adaptif dalam menyampaikan pesan, serta pentingnya mendengarkan kebutuhan dan *feedback* dari penerima untuk mengurangi ketidakjelasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mitra binaan UMKM Taman Puri Ayu terhadap program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Jeranjang ini adalah positif. Program pemberdayaan ini secara umum telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi anggota. Program ini menawarkan berbagai manfaat seperti bantuan peralatan, pelatihan, dan dukungan pemasaran yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan, modal usaha, dan tabungan anggota. Namun, beberapa hambatan komunikasi seperti perbedaan bahasa dan respon yang kurang sesuai terhadap kebutuhan juga teridentifikasi, menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif. Mengacu pada teori *Stimulus - Respons* dan pemikiran kelompok, keberhasilan program ini dipengaruhi oleh bagaimana informasi disampaikan dan diterima, serta keterlibatan aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan. Upaya peningkatan komunikasi dan respon yang lebih tepat akan mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Astuti, M., & Matondang, N. (2020). *Manajemen Pemasaran: UMKM Dan Digital Sosial*. CV Budi Utama.
- [2] Daryanto, & Rahardjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Gava Media



- [3] Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Mecca
- [4] Harahap, S. R. (2021). Hambatan-Hambatan Komunikasi. *Jurnal Al-Manaj*, 1(1), 56-62
- [5] Mahendra, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta (Studi Kasus UMKM Madu Hutan Raya Dan Mina Kembar). *Jurnal Agercolere*, 1(2), 30–36. <https://doi.org/10.37195/jac.v1i2.62>
- [6] Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- [7] Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- [8] Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Putri, F. I. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Universitas Mataram Tentang Catcalling Sebagai Pelecehan Seksual Secara Verbal. [Skripsi]. Universitas Mataram.
- [10] Setyawati, A. (2017). *Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Tinjauan Empirik Terhadap Pengembangan Usaha*. Media Nusa Creative.
- [11] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [12] Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. PUSTAKABARUPRESS
- [13] Syarifuddin, M. C. (2020). Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B. *Journal of Development Economics*, 3(1), 625-633. <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i1.35956>
- [14] West, R., & Turner, Lynn H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika.
- [15] campus.quipper.com. (2024). Focus Group Discussion (FDG). [Diakses pada 18 September 2024] dari, <https://campus.quipper.com/kampuspedia/focus-group-discussion-fgd>